

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
LUBUK BATU JAYA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**



Oleh

MURTIAH

NIM. 10811002474

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
LUBUK BATU JAYA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MURTIAH

NIM. 10811002474

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

MURTIAH (2012): Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya yang beragama Islam, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang dan siswa yang beragama Islam dari kelas VII.1, kelas VIII.1, dan kelas VIII.2 yang berjumlah 60 orang yang diambil melalui teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan teknik *korelasi serial*.

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya. Pengujian hipotesanya sebagai berikut: di mana $r_{ch} = 0,378$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan lebih besar pada taraf signifikan 1% ditulis: $0,378 > 0,325$ (1%), $0,250$ (5%) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya semakin baik kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya. Dan semakin kurang baik kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, maka semakin kurang baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.

ABSTRACT

MURTIAH (2012): The Effect Of Teachers' Ability In Communication Toward Students' Learning Results Of Islamic Education At State Junior High School 2 Lubuk Batu Jaya The Regency of Indragiri Hulu.

The objective of this research was to find out the effect of teachers' ability in communication toward students' learning results of Islamic education at state junior high school 2 Lubuk Batu Jaya the regency of Indragiri Hulu.

The subject of this research was the Muslim teachers of Islamic education subject and Muslim students at state junior high school 2 Lubuk Batu Jaya whereas the object was the effect of teachers' ability in communication toward students' learning results of Islamic education. The samples of this research were all teachers of Islamic education numbering 3 persons and Muslim students of first seventh class, first eighth class, and second eighth class students taken using purposive sampling. The techniques of data collection in this research were observation, interview and documentation, and the data which been collected were analyzed using serial correlation.

The writer concluded that there was significant effect teachers' ability in communication toward students' learning results of Islamic education at state junior high school 2 Lubuk Batu Jaya. The test of hypothesis was $r_{ch} = 0.378$ was higher than r table at significant level of 5% and was higher at significant level 1%, it was written as follows: $0.378 > 0.325$ (1%), 0.250 (5%), therefore H_a was accepted and H_o was rejected. This means that the better teachers' ability in communication the better students' learning results will be at state junior high school 2 Lubuk Batu Jaya and the low teachers' ability in communication the low students' learning results will be at state junior high school 2 Lubuk Batu Jaya.

مورتيعة (2012): تأثير قدرة المدرس على الاتصال إلى الحصول الدراسية لدى الطلاب
في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 2
لوبوك باتو جايا منطقة إندراغيري هولو.

كان الهدف لهذا البحث لمعرفة تأثير قدرة المدرس على الاتصال إلى الحصول الدراسية
لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 2
جايا منطقة إندراغيري هولو.

الموضوع في هذا البحث المدرس المسلم لدرس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة
الأولى الحكومية 2 يا بينما الهدف في هذا البحث قدرة المدرس على الاتصال
إلى الحصول الدراسية لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية. العينات في هذا البحث جميع
المدرسين لدرس التربية الإسلامية نحو 3

60 طالبا و تؤخذ بطريقة عينة
عنقودية. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، المقابلة و التوثيق.
البيانات بتقنية الاتباط المسلسل.

استنبطت الباحثة بعد أداء هذا البحث أن هناك تأثيرا ضروريا من قدرة المدرس على
الاتصال إلى الحصول الدراسية لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة
الأولى الحكومية 2 لوبوك باتو جايا. و كانت اختبارات الفرضية هي أن $r_{ch} = 0.378$

لذلك كانت الفرضية البديلة مقبولة و
الفرضية الصفرية مرفوضة.

الدراسية لدى الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 2 لوبوك باتو جايا، وكلما
تنخفض قدرة المدرس على الاتصال سوف تنخفض الحصول الدراسي
بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 2 لوبوك باتو جايا.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Konsep Operasional	30
D. Asumsi dan Hipotesi.....	32
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Penyajian Data.....	43
C. Analisis Data Korelasi.....	68
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel IV. 1	Keadaan Guru dan Staf TU SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	39
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya	40
Tabel IV. 3	Agama yang dianut Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	40
Tabel IV. 4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya	42
Tabel IV. 5	Hasil Observasi I Kemampuan Komunikasi Guru A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya	44
Tabel IV. 6	Hasil Observasi II Kemampuan Komunikasi Guru A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	45
Tabel IV. 7	Hasil Observasi III Kemampuan Komunikasi Guru A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	46
Tabel IV. 8	Hasil Observasi IV Kemampuan Komunikasi Guru A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	47
Tabel IV. 9	Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru A	48
Tabel IV.10	Hasil Observasi I Kemampuan Komunikasi Guru B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	50
Tabel IV.11	Hasil Observasi II Kemampuan Komunikasi Guru B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	51
Tabel IV.12	Hasil Observasi III Kemampuan Komunikasi Guru B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	52
Tabel IV.13	Hasil Observasi IV Kemampuan Komunikasi Guru B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	53
Tabel IV.14	Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru B	54
Tabel IV.15	Hasil Observasi I Kemampuan Komunikasi Guru C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	56
Tabel IV.16	Hasil Observasi II Kemampuan Komunikasi Guru C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	57
Tabel IV.17	Hasil Observasi III Kemampuan Komunikasi Guru C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	58
Tabel IV.18	Hasil Observasi IV Kemampuan Komunikasi Guru C Pada Mata	

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.....	59
Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru C	60
Tabel IV.20 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya	61
Tabel IV.21 Hasil Observasi Terhadap Guru A dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	65
Tabel IV.22 Hasil Observasi Terhadap Guru B dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	66
Tabel IV.23 Hasil Observasi Terhadap Guru C dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	67
Tabel IV.24 Pengelompokan Nilai Hasil Belajar Semester Genap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Komunikasi Guru	69
Tabel IV.25 Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial.....	70
Tabel IV.26 Tabel Perhitungan Standar Deviasi.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu diperlukan, sebab dalam kehidupan pendidikan tidak mempunyai batas akhir, selama manusia itu hidup pendidikan akan selalu diperlukan. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

h. 18 ¹Edi Yusrianto, *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Intania Grafika, 2008).

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). h. 21

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah untuk beribadah dan taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qhashas ayat 77:



“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.”⁴

Menyadari pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka penanganan terhadap pembelajaran agama Islam itu sendiri perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hasil belajar yang baik tentunya akan ditunjang pula dengan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif baik fisik maupun mental.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁵ Siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek belajar dalam pembelajaran. Oleh karena itu, inti proses pembelajaran adalah siswa dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jadi proses pembelajaran memiliki sesuatu yang akan dicapai yaitu hasil belajar yang baik.

³*Ibid*, h. 26

⁴Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Mekar Surabaya, 2004). h. 556

⁵Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h. 22

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak para orang tua. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, ia dapat menjadikan anak didik menjadi cerdas. Supaya guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik, ia harus bisa menjadi komunikator yang baik bagi murid.

Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Guru seharusnya memenuhi segala prasyarat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal. Berbagai persoalan akan muncul apabila hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan dengan optimal.⁶

Guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak didik dalam proses belajar-mengajar. Hal ini terutama agar guru mendapatkan informasi secara lengkap tentang anak didik. Dengan mengetahui keadaan dan karakteristik anak didik ini, maka akan sangat membantu bagi guru dan siswa dalam upaya menciptakan proses belajar-mengajar yang optimal. Untuk itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yakni:

1. Segala bentuk kekakuan dan ketakutan harus dihilangkan dari perasaan anak didik, tetapi sebaliknya harus dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa terbuka, berani mengemukakan pendapat dalam segala masalah yang dihadapinya,

⁶Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011). h.

2. Semua tindakan guru dan anak didik harus selalu mengandung unsur kasih sayang, ibarat orang tua dengan anaknya. Guru harus bersifat sabar, ramah, dan terbuka,
3. Diusahakan guru dan anak didik dalam satu kebersamaan orientasi agar tidak menimbulkan suasana konflik. Sebab harus dimaklumi bahwa sekolah atau kelas merupakan kumpulan subjek-subjek yang heterogen, sehingga keadaannya cukup kompleks.⁷

Titik pusat situasi instruksional adalah murid, dalam diri murid terjadi proses belajar. Komunikasi dalam situasi belajar itu memegang peranan yang penting. Komunikasi merupakan suatu bagian pengajaran. Komunikasi diperlukan untuk:

1. Membangkitkan dan memelihara perhatian murid,
2. Memberitahukan dan memperlihatkan hasil belajar yang diharapkan,
3. Merangsang murid untuk mengingat kembali hal-hal yang bertalian dengan topik tertentu,
4. Menyajikan stimulus untuk mempelajari suatu konsep, prinsip, atau masalah,
5. Memberi bimbingan kepada murid dalam belajar,
6. Menilai hasil belajar murid.⁸

Menurut Everett M. Rogers, sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara, bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁹

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi.¹⁰ Dalam proses pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan,

⁷Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 153-154

⁸*Ibid.* h. 208

⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h. 20

¹⁰Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007). h. 135

pesan tersebut biasanya merupakan isi dari topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa. Siswa dalam sistem pembelajaran modern saat ini, tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan.

Kunci utama komunikasi di kelas adalah guru. Ia seyogyanya membangun mekanisme yang tepat agar suasana komunikatif dapat tumbuh dengan baik. Untuk itu guru perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk membangun interaksi dinamis antar guru dan siswa menurut M. Sobry Sutikno, yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi.
3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.¹¹

Hasil belajar siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Untuk mencapai hasil belajar optimal dianjurkan guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi cara belajar siswa aktif yang sedang

¹¹M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007). h. 150-151

dikembangkan saat ini sebagai implikasi dari pendidikan guru berdasarkan kompetensi merupakan penerapan komunikasi sebagai transaksi.

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa guru dalam memberikan pemahaman pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari pengaruh kemampuan komunikasi yang dimilikinya dalam menyampaikan materi ataupun pelajaran kepada siswa. Hal ini sangat penting diperhatikan karena dengan komunikasi inilah antara guru dan murid terjadi interaksi dan membentuk komunikasi yang efektif, sehingga guru dapat mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Lubuk Batu Jaya, penulis melihat bahwa guru telah memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran
2. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
3. Guru bersikap terbuka dalam pembelajaran.
4. Guru menggunakan media sebagai sarana komunikasi.

Namun masih terdapat kesenjangan yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Masih ada nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu di bawah 70 sehingga mereka mengikuti remedial.
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Masih ada siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
4. Masih ada siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan gejala-gajala permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dan mengetahui kebenaran secara ilmiah terhadap pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Maka penulis mengambil judul PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan memahami judul dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu.¹² Kemampuan komunikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Hasil belajar di sini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari test yang dilakukan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah
 - a. Bagaimanakah kemampuan komunikasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?
 - b. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?
 - c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?

¹² Ngainun Naim, *Op.Cit.* h. 99

¹³ Nana Sudjana, *Loc.Cit*

- d. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?
- e. Apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan masalah agar lebih fokus. Adapun masalahnya dibatasi pada pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaannya adalah:

- a. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan positif berupa pemikiran ilmiah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran guru di sekolah.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar yang baik pula.
- c. Bagi penulis, dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan cakrawala berpikir penulis dalam kajian ilmiah dengan adanya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan teori-teori pendidikan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

1. Kemampuan Guru

Secara etimologi *kemampuan* terambil dari kata mampu berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”.¹ R.M. Guion dalam spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.² Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya.

Roestiyah N.K mengutip pendapat W. Robert Houston mengatakan bahwa kemampuan adalah sesuatu yang memadai atau kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.³

¹ Ramayulis, *Op Cit.* h. 60

²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 78

³Ramayulis, *Loc. Cit*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas atau jabatan yang mana jabatan tersebut diperoleh melalui usaha. Adapun istilah kemampuan yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu suatu kecakapan, kesanggupan atau keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya pengertian guru yang terdiri dari bermacam-macam pengertian yaitu:

- a. Menurut pandangan tradisional: guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- b. Menurut pendapat ahli pendidikan: guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau yang memberi pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.
- c. Menurut N. E. A (Nation Education Association): guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas.⁴

Dari beberapa definisi dapat diambil kesimpulan bahwa guru itu bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di depan kelas, tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa mengetahui dan mampu melaksanakan sesuatu kepada orang lain.

Kemampuan dasar seorang guru tidak lain ialah kompetensi guru.

Cooper dalam Sudjana mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.

⁴Roestiya, N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989). h. 176-178

- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai kemampuan teknik mengajar.⁵

Berkaitan dengan kompetensi, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni:

- a. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan,
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar,
- c. Kemampuan mengelola kelas,
- d. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar,
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan,
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran,
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan,
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.⁶

Kemampuan guru sangat penting dalam proses mengajar yang merupakan profesi guru yang berwewenang, terampil dalam mengajar, bijak dalam mendidik dan mengajar peserta didik.

2. Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexicigrapher (ahli kamus bahasa),

⁵Hamzah B. Uno. *Op Cit.* h. 80

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h.. 58

menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.⁷

Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid menyatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.”⁸

Komunikasi menurut Harold Laswell adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikan dan komunikator biasanya karena menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan (*message*) kemudian untuk menyampaikan pesan itu diperlukan adanya media.

Dari definisi tersebut ada lima komponen dalam proses komunikasi yaitu:

1. Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan,
2. Pesan, yaitu idea atau informasi yang disampaikan,
3. Media, yaitu sarana komunikasi,
4. Komunikan, yaitu audience, pihak yang menerima pesan,
5. Efek atau umpan balik, yaitu respon dari komunikan terhadap pesan yang diterimanya.⁹

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, jelas bahwa pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses, karena komunikasi

⁷Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). h.

⁸*Ibid.*, h. 32

⁹*Ibid.*, h. 30

merupakan kegiatan yang ditandai dengan tindakan, pertukaran pesan, dan pemindahan pesan atau informasi, dari komunikator kepada komunikan.

b. Komunikasi Guru yang Baik dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.¹⁰

Komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru, betapa pun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswanya. Gugusan pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada siswanya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting.¹¹

Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sesederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa ilmiah yang sulit dipahami para siswa,

¹⁰Ngainun Naim, *Op.Cit.* h. 27

¹¹*Ibid.* h. 28

dan menghindari kata-kata yang multitafsir. Dengan demikian, para siswa akan memperoleh pemahaman yang dimaksud oleh guru.¹²

Filsafat komunikasi pendidikan memberikan landasan yang kukuh tentang bagaimana implementasi komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan landasan filsafat ini, diharapkan guru sebagai pelaku komunikasi dalam pembelajaran dapat menjalankan tugasnya lebih optimal.¹³

Berkaitan dengan hal ini, filsafat komunikasi dalam pembelajaran menemukan kunci penting menjalankan komunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif terangkum dalam apa yang disebut “lima hukum komunikasi yang efektif” (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*). Lima hukum ini terangkum dalam kata REACH yang bermakna merengkuh atau meraih.¹⁴ Adapun lima hukum tersebut adalah:

1) *Respect*

Komunikasi yang efektif harus dibangun dari sikap menghargai terhadap setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Jika hukum ini diterapkan dalam dunia pendidikan, guru harus memperlakukan siswa sebagai manusia yang memiliki hati dan perasaan untuk dihormati dan dihargai. Dengan kata lain, guru harus memperlakukan siswa sebagai subjek belajar sehingga lahir sinergi antara guru dan siswa dalam meraih tujuan bersama melalui proses pembelajaran.

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.* h. 46

¹⁴*Ibid.* h. 46-50

2) *Empathy*

Empati adalah kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, hukum empati ini menegaskan bahwa sebelum mengirim pesan atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa, guru harus mengerti dan memahami dengan empati terhadap calon penerima pesan (siswa) sehingga pesan tersebut akan sampai tanpa ada halangan psikologis atau penolakan dari penerima.

3) *Audible*

Makna audible antara lain adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Hukum ini mengacu pada kemampuan menggunakan berbagai media maupun perlengkapan bantu audio visual yang akan membantu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, seorang guru yang mampu menggunakan media komunikasi modern dalam proses pembelajaran, seperti computer, LCD, dan lainnya, akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dalam perspektif komunikasi pendidikan dibandingkan dengan guru yang menyampaikan materi secara tradisional.

4) *Clarity*

Kejelasan dari pesan juga harus mendapatkan perhatian sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berlainan. Sikap terbuka perlu dikembangkan dalam melakukan komunikasi sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan. Keterbukaan sikap guru terhadap siswa

merupakan bentuk sikap yang positif dalam proses pembelajaran. Keterbukaan sikap guru menjadikan guru lapang dada menerima masukan dari siswa demi perbaikan proses pembelajaran. Namun demikian, guru juga harus menanamkan nilai moralitas kepada siswanya agar mereka melakukan kritik dan memberikan masukan kepada guru tetap dalam koridor moral.

5) *Humble*

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah rendah hati. Sikap ini pada intinya antara lain adalah sikap yang penuh melayani (*customer first attitude*), sikap mendengar, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong, tidak memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut, penuh pengendalian diri, dan mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

Seorang guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan lima hukum komunikasi ini akan menjadi seorang komunikator handal, dan pada gilirannya dapat membangun jaringan hubungan dengan siswa yang penuh penghargaan (*respect*). Model hubungan semacam ini bersifat saling menguntungkan kedua belah pihak (guru dan siswa) serta saling menguatkan satu sama lain.

Menurut Stephen R. Covey, unsur paling penting dalam komunikasi bukan pada apa yang tertulis dan terucap, melainkan pada karakter pengiriman pesan dan bagaimana ia menyampaikan pesan kepada penerima. Dengan demikian, hal yang menentukan efektivitas komunikasi

adalah karakter yang kukuh yang dibangun dari fondasi integritas yang kuat.¹⁵

Integritas pribadi yang kuat akan menjadikan seorang guru mampu membangun hubungan emosi dengan para siswanya. Covey mengusulkan agar komunikasi dibangun atas dasar beberapa hubungan emosi, yaitu:

- 1) Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan cara memahami terlebih dahulu karakter siswa sehingga lahir apa yang disebut empatik.
- 2) Memperhatikan kebaikan dan sopan santun atau hal-hal kecil lainnya. Artinya, guru harus menerapkan sistem nilai (etika) secara total dihadapan siswa.
- 3) Memenuhi komitmen atau janji, guru harus komitmen dengan apa yang ia katakan.
- 4) Menjelaskan harapan, guru harus mampu menyampaikan penjelasan materi dan manfaatnya bagi siswa.
- 5) Memperlihatkan integritas pribadi sebab integritas pribadi akan menghasilkan kepercayaan.¹⁶

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan, dimana siswa mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

¹⁵*Ibid.* h. 50

¹⁶*Ibid.* h. 51

Kunci utama komunikasi di kelas adalah guru. Ia seyogyanya membangun mekanisme yang tepat agar suasana komunikatif dapat tumbuh dengan baik. Untuk itu guru perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk membangun interaksi dinamis antar guru dan siswa menurut M. Sobry Sutikno, yaitu:

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar;
- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama;
- 3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.¹⁷

Hasil belajar siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Untuk mencapai hasil belajar optimal dianjurkan guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi cara belajar siswa aktif yang sedang dikembangkan saat ini sebagai implikasi dari pendidikan guru berdasarkan kompetensi merupakan penerapan komunikasi sebagai transaksi.

Menurut Jalaluddin, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap,

¹⁷M. Sobry Sutikno, *Loc.Cit*

meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

- 1) Pengertian, komunikasi yang dilakukan guru pada siswa harus menimbulkan pengertian. Pengertian disini menyangkut penerimaan yang cermat pada isi pesan, ide, atau gagasan seperti yang dikemukakan oleh guru. Kegagalan dalam menerima isi pesan secara cermat dapat menimbulkan kesalah pahaman. Maka, ketika guru mengkomunikasikan materi, gagasan, ataupun penanaman konsep, guru harus memberikannya sejelas mungkin dan sebisa mungkin peduli pada pemahaman siswa.
- 2) Kesenangan, tidak semua komunikasi yang dilakukan guru ditujukan untuk penyampaian materi atau gagasan agar membentuk pengertian dari siswa. Tetapi juga digunakan untuk membentuk kesenangan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.
- 3) Mempengaruhi sikap, guru melalui komunikasi persuasif dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan hal-hal yang positif. Misalnya mengajak untuk berkonsentrasi selama pembelajaran, mengajak untuk mencintai materi yang dibahas.
- 4) Hubungan yang makin baik, komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat mempengaruhi hubungan interpersonal guru dan siswa. Dalam menumbuhkan siswa, guru harus mengadakan relasi yang lebih dekat dengan siswa. Relasi yang dekat ini dapat didukung dengan adanya komunikasi yang baik.
- 5) Tindakan, efektivitas komunikasi guru diukur dari tindakan nyata yang dilakukan oleh siswa. Untuk menciptakan tindakan nyata pada siswa, guru harus lebih dulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap, serta menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik. Jadi, terbentuknya tindakan nyata pada siswa adalah titik akhir dari jaringan komunikasi yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan siswa.¹⁸

Jadi, komunikasi yang dilakukan guru di kelas dapat menumbuhkembangkan siswa jika komunikasi tersebut dilakukan secara efektif dan menyenangkan, dengan memperhatikan unsur-unsur diatas, yaitu: terbentuk pengertian yang cermat, terciptanya kesenangan, mempengaruhi sikap, tercipta hubungan interpersoanal yang makin baik,

¹⁸<http://www.google.co.id/search?q=komunikasi+guru+dan+siswa&ie=utf-8&oe=utf8&aq=t&rls=org.moz>

dan terbentuknya tindakan positif pada siswa. Dengan kelima unsur ini, maka guru dapat menumbuhkembangkan siswa baik menumbuhkan motivasi belajar, penerimaan diri, dan hasil belajar yang lebih baik.

c. Fungsi Komunikasi

Menurut Mudjito dalam *Ilmu Komunikasi Pengantar Study* menyatakan bahwa fungsi komunikasi itu adalah:

- 1) Komunikasi merupakan alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi itu dapat diorganisasikan (dipersatukan) untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Komunikasi merupakan alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam suatu organisasi.
- 3) Komunikasi adalah alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.¹⁹

Berdasarkan fungsi komunikasi tersebut, maka komunikasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi ataupun lembaga, baik itu lembaga formal, informal maupun non formal. Terutama dalam penelitian ini yakni lembaga sekolah, baik komunikasi antara guru sesama guru, guru dan murid, dan tidak kalah pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran.

d. Tujuan Komunikasi

Secara umum, menurut Wilbur Scram (1987) dalam buku *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, mengemukakan bahwa tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif, yakni: kepentingan sumber/pengirim/komunikator dan kepentingan penerima/komunikan.²⁰

h. 66 ¹⁹Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).

²⁰Marheni Fajar, *Op.Cit.* h. 61-62

Dengan demikian maka tujuan komunikasi yang ingin dicapai dapat digambarkan sebagai berikut:

Tujuan Komunikasi dari Sudut Kepentingan Sumber yaitu:

- 1) Memberikan informasi;
- 2) Mendidik;
- 3) Menyenangkan/menghibur;
- 4) Mengajukan suatu tindakan/persuasi.

Tujuan Komunikasi dari Sudut Kepentingan Penerima yaitu:

- 1) Memahami informasi;
- 2) Mempelajari;
- 3) Menikmati;
- 4) Menerima atau menolak anjuran.

Guru sebagai komunikator dalam pembelajaran memiliki tujuan memberikan informasi/pengetahuan, mendidik, menyenangkan, dan mengajukan suatu tindakan positif kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu juga sebaliknya siswa sebagai komunikan (penerima pesan) diharapkan dapat memahami informasi/pesan yang disampaikan oleh guru, mempelajari, menikmati, dan menerima apa yang telah disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Adapun tujuan komunikasi dilihat dari hasil atau akibat yang diinginkan oleh pelaku komunikasi, yaitu:

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*), seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif,
- 2) Perubahan pendapat (*opinion change*), setelah memahami apa yang dimaksud komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan,
- 3) Perubahan perilaku (*behavior change*), komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku maupun tindakan seseorang,

- 4) Perubahan sosial (*social change*), membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang makin baik.²¹

Sesuai dengan tujuan komunikasi, guru sebagai komunikator dalam pembelajaran juga mempunyai tujuan agar pesan yang disampaikan kepada siswa dapat menghasilkan perubahan positif pada diri siswa, baik itu perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, maupun perubahan sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang diharapkan, hasil belajar yang diharapkan itu berupa pengetahuan yang identik dengan bersatu raga pada diri seseorang dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan. Kemudahan dalam mempelajari pengetahuan itu tercapai apabila pengajarannya disesuaikan dengan minat, perhatian dan kebutuhan siswa.

Sebelum kita melihat definisi hasil belajar, kita harus mengetahui makna dari belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang belajar.²²

²¹ *Ibid.*

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 2

Proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²³ Ada juga para ahli mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil tes yang digunakan untuk melihat hasil yang diberikan guru pada siswa dalam waktu tertentu.²⁴

Slameto mengatakan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu ataupun kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil pada dasarnya adalah penilaian pendidikan yang dicapainya dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang diakibatkan oleh belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Ini berarti bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal pula, ini disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, dapat disimpulkan semakin optimal proses pembelajaran maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Dalam

²³Nana Sudjana, *Loc.Cit.*

²⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990). h. 33

proses pembelajaran banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa, dan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa;
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (instrumental). Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi kecerdasan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor lingkungan non sosial adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain;
- c. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu membangun komunikasi yang efektif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian siswa sehingga membuahkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Djamarah mengatakan “jika proses dan hasil pembelajaran mengalami kegagalan maka berbagai faktor menjadi penghambatnya, begitu juga sebaliknya, jika keberhasilan menjadi kenyataan maka berbagai faktor yang menjadi pendukung.”

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000). h. 132

Berbagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran yang dimaksud di atas adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Kesemuanya itu merupakan penentu apakah pembelajaran yang dilakukan mengalami keberhasilan.

4. Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru dengan Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.²⁶

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. Guru dan siswa terlibat dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Persoalan kekurangpahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya, komunikasi yang terhambat, bisa karena guru tidak membuka ruang komunikasi, guru

²⁶Sardiman. A.M, *Op.Cit.* h. 147

kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi terhadap hasil pembelajaran.²⁷

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan, dimana siswa mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Syaiful (2008) dengan judul *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu*

²⁷Ngainun Naim, *Op.Cit.* h. 53

Kabupaten Rokan Hilir, dengan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan diperolehnya harga ϕ yakni 0,372 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yakni 0,217 dan taraf signifikan 1% yakni 0,283. Dengan demikian berarti H_a diterima. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.

2. Susanto (2008) dengan judul *Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru*, dengan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya harga ϕ yakni 1,207 dari pada r tabel 5% yakni 0,320 dengan demikian berarti yang diterima H_a . Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh komunikasi guru terhadap kinerja guru, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.
3. Febri Lestaria (2005) dengan judul *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Tunas Bakti Pekanbaru*, dengan hasil penelitiannya adanya korelasi yang

signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar pada siswa. Hal ini dapat dilihat dengan diterimanya *H_a*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.

Dari penjelasan di atas telah menunjukkan perbedaan, bahwa secara khusus penelitian tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional menjabarkan teori-teori dalam bentuk kongkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami.

Adapun yang menjadi indikator variable *x* (kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) adalah:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh siswa.

2. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.
3. Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran agar terbentuk komunikasi dua arah.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi agar terbentuk komunikasi banyak arah.
7. Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
8. Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.
9. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
10. Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.

Sedangkan untuk indikator variable y (hasil belajar siswa) digunakan nilai atau skor dari nilai rapor semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan di ukur berdasarkan standar KKM di sekolah yaitu 70. Siswa dikatakan hasil belajarnya baik apabila memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Siswa dikatakan hasil belajarnya kurang baik apabila memperoleh nilai di bawah KKM atau di bawah 70.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan komunikasi guru Agama Islam mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi.

2. Hipotesa

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua (genap) yaitu pada tanggal 1 Mei sampai 18 Juni 2012. Sedangkan lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa yang beragama Islam yang berada di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Islam yang berada di SMP Negeri 2 yang berjumlah 136 orang dari kelas VII sampai kelas IX dan seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang. Adapun 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Guru A mengajar di kelas VII.1 dan kelas VII.2,
2. Guru B mengajar kelas VIII.1,
3. Guru C mengajar kelas VIII.2, kelas IX.1, dan kelas IX.2.

Populasi siswa dalam penelitian ini banyak yakni 136 orang. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktis sebagai berikut:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% dengan demikian penelitian ini disebut penelitian sampel.

Oleh karena itu penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan sebagai berikut: dari guru A diambil kelas VII.1 karena kelas VII.2 sudah terwakili, dari guru B diambil kelas VIII.1 dan dari guru C diambil kelas VIII.2 karena kelas IX.1 dan kelas IX.2 sedang fokus pada ujian nasional. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VII.1 yang berjumlah 20 orang, kelas VIII.1 yang berjumlah 17 orang dan kelas VIII.2 yang berjumlah 23 orang jadi jumlah sampel seluruhnya yaitu 60 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.¹ Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi guru

¹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011). h.

dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.

2. Wawancara, yaitu suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.² Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.
3. Dokumentasi, yaitu penulis mengambil data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Adapun data yang diambil yaitu nilai rapor semester genap kelas VII.1, kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 dari siswa yang berjumlah 60 siswa dan untuk memperoleh data sekolah yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan metode statistik, karena data yang dianalisa bersifat campuran yakni variabel x (kemampuan komunikasi guru) bersifat ordinal, sedangkan variabel y (hasil belajar siswa) berbentuk interval, maka rumus yang akan digunakan adalah korelasi serial. Untuk data sampel berskala ordinal (kemampuan komunikasi guru) dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu:

1. Kemampuan komunikasi guru dikategorikan sangat baik apabila mencapai 76% sampai 100%

²Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 40

2. Kemampuan komunikasi guru dikategorikan baik apabila mencapai 66% sampai 75%
3. Kemampuan komunikasi guru dikategorikan kurang baik apabila mencapai 36% sampai 65%
4. Kemampuan komunikasi guru dikategorikan tidak baik apabila mencapai 0% sampai 35%.³

Untuk analisa data digunakan rumus korelasi serial:⁴

$$r_{ser} = \frac{\sum\{(O_r - O_t)M\}}{SD_{tot} \sum\left\{\frac{(O_r - O_t)^2}{p}\right\}}$$

Keterangan

r_{ser} = Koefisien korelasi

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean (nilai rata-rata)

SD_{tot} = Standar deviasi total

p = Proporsi individu dalam golongan.

³Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010). h. 285

⁴Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008). h. 129

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N 2) Lubuk Batu Jaya pada awalnya bernama SMP Widyatama yang berdiri pada tanggal 25 Mei 1998 di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah – Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau No. 6814/109.4/MN/98.

Selama sekolah itu berdiri telah terjadi 3 kali pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. Bapak Drs. Sutarno Kudin (1998 - 2000), keadaan guru saat itu belum tertata seperti sekarang, siswanya pun belum begitu banyak, ruang belajar dan tata usaha masih terdiri dari 5 ruangan.
- b. Bapak Drs. Martias (2000 - 2009), pada masa Bapak Drs. Martias keadaan sekolah semakin berkembang. Keadaan guru sudah mulai tertata, keadaan siswa juga sudah banyak, kemudian ruang belajar dan tata usaha juga berkembang dari 5 ruangan bertambah menjadi 10 ruangan. Kemudian dilihat dari perkembangan kurikulum, sejak pertama berdirinya sekolah ini telah menerapkan kurikulum 1994, KBK, dan KTSP.

- c. Bapak Ahmadi, S.Pd.I (2009 – sekarang), keadaan guru, siswa dan sarana prasarananya masih sama namun berkembang pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada masa Bapak Ahmadi, S.Pd.I inilah tepat pada tanggal 08 April 2011, status SMP Widyatama berubah menjadi SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya berdasarkan persetujuan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu dengan No. SK 154 tahun 2011.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, cerdas, sehat, mandiri dan berbudi pekerti yang luhur.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi di atas, SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan siswa berprestasi, tangguh, dan berkualitas.
- 2) Meluluskan siswa yang berani bersaing dan melanjutkan pendidikannya.
- 3) Mewujudkan siswa sebagai asset bangsa untuk pembangunan masa akan datang.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan di atas, perlu dirumuskan tujuan akademik, manajemen internal, keberlanjutan, dan

¹Dokumen Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya

efisiensi. Rumusan tujuan SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya adalah semua warga sekolah dituntut dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang handal dan berakhlak mulia.²

3. Keadaan Guru dan Staf

Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2011/2012

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU DAN STAF TATA USAHA
SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Ahmadi, S.Pd.I	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Indra Yana S.	Laki-laki	Wakasek
3	Hery Fitriani	Perempuan	TU
4	Presti Wahyu Lestari	Perempuan	Pengelola Pustaka
5	Rosinta Br. Simarmata	Perempuan	Guru
6	Safrudin Rahmad S.P	Laki-laki	Guru
7	Untung	Laki-laki	Guru
8	Salpia Nopiana, S.pd	Perempuan	Guru
9	Kamaludin	Laki-laki	Guru
10	Dwi Suprianti, S.Pd	Perempuan	Guru
11	Drs. Amirudin	Laki-laki	Guru
12	Karromudin, S.Pd.I	Laki-laki	Guru
13	Melvi Dewi Asih	Perempuan	Guru
14	Drs. Mulyadi	Laki-laki	Guru
15	Nifitri Siregar, S.Pd	Perempuan	Guru
16	Eton, S.Pd. I	Laki-laki	Guru
17	Abdul Muttaqin, S.Pd	Laki-laki	Guru
18	Agus Perkasa	Laki-laki	Penjaga Sekolah

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya)

² Dokumen Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya

4. Keadaan Siswa

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII.1	11	15	26
	VII.2	9	18	27
2	VIII.1	8	16	24
	VIII.2	10	16	26
3	IX.1	12	21	33
	IX.2	13	16	29
JUMLAH		63	102	165

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk tahun pelajaran 2011/2012, jumlah siswa SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu sejumlah 165 siswa yang terdiri dari 63 siswa laki-laki dan 102 siswa perempuan.

TABEL IV.3
AGAMA YANG DIANUT SISWA SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Agama	Siswa/siswi														Jumlah Semua
	VII.1		VII.2		VIII.1		VIII.2		IX.1		IX.2		Jumlah		
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
Islam	7	13	7	16	4	13	9	14	10	18	10	15	47	89	136
Kristen	4	2	2	2	4	3	1	2	2	3	3	1	16	13	29
Jumlah	11	15	9	18	8	16	10	16	12	21	13	16	63	102	165

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk tahun pelajaran 2011/1012, agama yang dianut siswa SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya yaitu Agama Islam berjumlah 136 orang dan Agama Kristen Protestan berjumlah

29 orang. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu siswa beragama Islam yang berjumlah 136 orang.

5. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Indragiri Hulu memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya:³

a. Sarana untuk Kegiatan Belajar Mengajar

SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu telah mengusahakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah:

- 1) Menyediakan alat peraga
- 2) Menyediakan alat tulis
- 3) Menyediakan buku perangkat kurikulum yang berlaku seperti :
 - a) Kurikulum KTSP
 - b) Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar
 - c) Petunjuk Pelaksanaan Penilaian
 - d) Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
 - e) Berbagai macam buku pelajaran, baik buku wajib maupun buku penunjang.
- 4) Menyediakan buku administrasi kelas seperti:
 - a) Buku absen siswa

³Dokumen Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya

- b) Buku program mengajar harian
 - c) Buku bimbingan dan penyuluhan
 - d) Buku nilai
 - e) Buku pekerjaan siswa
 - f) Buku kumpulan soal
 - g) Buku analisa nilai
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan muatan lokal.
- 6) Kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ekstra kurikuler SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Indragiri Hulu antara lain pramuka, olah raga dan kesenian.
- b. Sarana dan Prasarana Fisik antara lain:
- 1) Gedung kelas berupa lokal untuk kelas VII, VIII, dan IX
 - 2) Kantor kepala sekolah
 - 3) Kantor dewan guru, ruang UKS, perpustakaan
 - 4) Kamar mandi (WC)
 - 5) Halaman untuk upacara dan olahraga
 - 6) Taman/ kebun sekolah.

TABEL 1V. 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

NO	SARANA DAN PRASARANA	UNIT	KEADAAN
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Kantor Kasek	1	Baik
3	Kantor guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kamar Kecil (WC)	2	Baik
Jumlah		12	

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya)

6. Kurikulum

SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya saat ini menggunakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Data

Penulis melakukan observasi terhadap 3 guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru kelas VII.1 yang bernama bapak Drs. Amirudin yang disimbolkan sebagai guru A, guru kelas VIII.1 yang bernama bapak Untung yang disimbolkan sebagai guru B, dan guru kelas VIII.2 yang bernama bapak Karromudin, S.Pd.I yang disimbolkan sebagai guru C. Format observasi yang dibuat menggunakan empat alternatif yaitu sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, kurang baik diberi skor 2, tidak baik diberi skor 1. Adapun data yang diperoleh melalui observasi akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL. IV. 5
HASIL OBSERVASI I KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU A
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : A
 Pokok Bahasan : Shalat Jama' dan Qashar
 Hari/Tanggal : Kamis/03 Mei 2012

Kelas : VII.1
 Observasi : Pertama

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		4	4	2	0
Persentase		40,00%	40,00%	20,00%	0%

TABEL. IV. 6
HASIL OBSERVASI II KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU A
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : A
 Pokok Bahasan : Shalat Jama' dan Qashar
 Hari/Tanggal : Kamis/10 Mei 2012

Kelas : VII.1
 Observasi : Kedua

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		5	2	2	1
Persentase		50,00%	20,00%	20,00%	10,00%

TABEL. IV. 7
HASIL OBSERVASI III KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU A
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : A
 Pokok Bahasan : Sejarah Nabi Muhammad SAW
 Hari/Tanggal : Kamis/17 Mei 2012

Kelas : VII.1
 Observasi : Ketiga

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		4	2	3	1
Persentase		40,00%	20,00%	30,00%	10,00%

TABEL. IV. 8
HASIL OBSERVASI IV KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU A
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : A
 Pokok Bahasan : Sejarah Nabi Muhammad SAW
 Hari/Tanggal : Kamis/24 Mei 2012

Kelas : VII.1
 Observasi : Keempat

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		5	3	1	1
Persentase		50,00%	30,00%	10,00%	10,00%

TABEL.IV.9
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A

No	Alternatif Jawaban							
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik	
	F	P	F	P	F	P	F	P
I	4	40,00%	4	40,00%	2	20,00%	0	0%
II	5	50,00%	2	20,00%	2	20,00%	1	10,00%
III	4	40,00%	2	20,00%	3	30,00%	1	10,00%
IV	5	50,00%	3	30,00%	1	10,00%	1	10,00%
Jumlah	18	45,00%	11	27,50%	8	20,00%	3	7,50%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas diketahui:

Alternatif jawaban (sangat baik) sebanyak 18 (45,00%)

Alternatif jawaban (baik) sebanyak 11 (27,50%)

Alternatif jawaban (kurang baik) sebanyak 8 (20,00%)

Alternatif jawaban (tidak baik) sebanyak 3 (7,50%)

Dengan demikian untuk mengetahui kemampuan komunikasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Sangat baik sebanyak	$18 \times 4 = 72$
Baik sebanyak	$11 \times 3 = 33$
Kurang baik sebanyak	$8 \times 2 = 16$
Tidak baik sebanyak	$\begin{array}{r} 3 \times 1 = 3 \\ \hline 40 \quad 124 \end{array} +$

Untuk N = (jumlah item x jumlah skor x jumlah observasi)

$$= 10 \times 4 \times 4 = 160$$

Dari hasil N di atas selanjutnya penulis akan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{124}{160} \times 100\%$$

$$P = 77,50\%$$

Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi guru “A” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya adalah dikategorikan “Sangat baik” karena hasil pengolahan data dari lapangan diperoleh persentase 77,50% yang berada pada rentang 76 - 100%, persentase ini pada kategori “Sangat baik”.

TABEL. IV. 10
HASIL OBSERVASI I KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU B
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : B
 Hari/Tanggal : Selasa/01 Mei 2012
 Pokok Bahasan: Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Makanan

Kelas : VIII.1
 Observasi : Pertama

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		2	3	4	1
Persentase		20,00%	30,00%	40,00%	10,00%

TABEL. IV. 11
HASIL OBSERVASI II KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU B
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : B
 Hari/Tanggal : Selasa/08 Mei 2012
 Pokok Bahasan: Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Makanan

Kelas : VIII.1
 Observasi : Kedua

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		1	3	4	2
Persentase		10,00%	30,00%	40,00%	20,00%

TABEL. IV. 12
HASIL OBSERVASI III KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU B
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : B
 Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Islam
 Hari/Tanggal : Selasa/15 Mei 2012

Kelas : VIII.1
 Observasi : Ketiga

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		2	3	4	1
Persentase		20,00%	30,00%	40,00%	10,00%

TABEL. IV. 13
HASIL OBSERVASI IV KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU B
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : B
 Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Islam
 Hari/Tanggal : Selasa/22 Mei 2012

Kelas : VIII.1
 Observasi : Keempat

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		1	3	4	2
Persentase		10,00%	30,00%	40,00%	20,00%

TABEL. IV.14
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B

No	Alternatif Jawaban							
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik	
	F	P	F	P	F	P	F	P
I	2	20,00%	3	30,00%	4	40,00%	1	10,00%
II	1	10,00%	3	30,00%	4	40,00%	2	20,00%
III	2	20,00%	3	30,00%	4	40,00%	1	10,00%
IV	1	10,00%	3	30,00%	4	40,00%	2	20,00%
Jumlah	6	15,00%	12	30,00%	16	40,00%	6	15,00%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas diketahui:

Alternatif jawaban (sangat baik) sebanyak 6 (15,00%)

Alternatif jawaban (baik) sebanyak 12 (30,00%)

Alternatif jawaban (kurang baik) sebanyak 16 (40,00%)

Alternatif jawaban (tidak baik) sebanyak 6 (15,00%)

Dengan demikian untuk mengetahui kemampuan komunikasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Sangat baik sebanyak $6 \times 4 = 24$

Baik sebanyak $12 \times 3 = 36$

Kurang baik sebanyak $16 \times 2 = 32$

Tidak baik sebanyak $\frac{6 \times 1 = 6}{40 \quad 98} +$

Untuk N =(jumlah item x jumlah skor x jumlah observasi)

$$= 10 \times 4 \times 4 = 160$$

Dari hasil N di atas selanjutnya penulis akan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{98}{160} \times 100\%$$

$$P = 61,25\%$$

Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi guru “B” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya adalah dikategorikan “Kurang baik” karena hasil pengolahan data dari lapangan diperoleh persentase 61,25% yang berada pada rentang 36 - 65%, persentase ini pada kategori “Kurang baik”.

TABEL. IV. 15
HASIL OBSERVASI I KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU C
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : C
 Hari/Tanggal : Selasa/01 Mei 2012
 Pokok Bahasan : Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Makanan

Kelas : VIII.2
 Observasi : Pertama

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		2	4	2	2
Persentase		20,00%	40,00%	20,00%	20,00%

TABEL. IV.16
HASIL OBSERVASI II KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU C
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : C
 Hari/Tanggal : Selasa/08 Mei 2012
 Pokok Bahasan : Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Makanan

Kelas : VIII.2
 Observasi : Kedua

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		2	5	1	2
Persentase		20,00%	50,00%	10,00%	20,00%

TABEL. IV.17
HASIL OBSERVASI III KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU C
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : C
 Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Islam
 Hari/Tanggal : Selasa/15 Mei 2012

Kelas : VIII.2
 Observasi : Ketiga

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		3	2	4	1
Persentase		30,00%	20,00%	40,00%	10,00%

TABEL. IV.18
HASIL OBSERVASI IV KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU C
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

Nama Guru : C
 Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Islam
 Hari/Tanggal : Selasa/22 Mei 2012

Kelas : VIII.2
 Observasi : Keempat

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban/Skor			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.				
2	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.				
3	Guru menggunakan media komunikasi modern sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.				
7	Guru melaksanakan komitmen yang telah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.				
8	Guru melakukan komunikasi persuasif agar siswa melakukan hal-hal positif dalam pembelajaran.				
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
10	Guru bersikap terbuka agar dapat menerima masukan dari siswa.				
Jumlah		3	4	3	0
Persentase		30,00%	40,00%	30,00%	0%

TABEL. IV.19
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU C

No	Alternatif Jawaban							
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik	
	F	P	F	P	F	P	F	P
I	2	25,00%	4	41,67%	2	16,67%	2	16,67%
II	2	25,00%	5	50,00%	1	8,34%	2	16,67%
III	3	25,00%	2	33,34%	4	33,34%	1	8,34%
IV	3	25,00%	4	50,00%	3	25,00%	0	0%
Jumlah	10	25,00%	15	37,50%	10	25,00%	5	12,50%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas diketahui:

Alternatif jawaban (sangat baik) sebanyak 10 (25,00%)

Alternatif jawaban (baik) sebanyak 15 (37,50%)

Alternatif jawaban (kurang baik) sebanyak 10 (25,00%)

Alternatif jawaban (tidak baik) sebanyak 5 (12,50%)

Dengan demikian untuk mengetahui kemampuan komunikasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Sangat baik sebanyak $10 \times 4 = 40$

Baik sebanyak $15 \times 3 = 45$

Kurang baik sebanyak $10 \times 2 = 20$

Tidak baik sebanyak $\frac{5 \times 1 = 5}{40 \quad 110} +$

Untuk N = (jumlah item x jumlah skor x jumlah observasi)

$$= 10 \times 4 \times 4 = 160$$

Dari hasil N di atas selanjutnya penulis akan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{110}{160} \times 100\%$$

$$P = 68,75\%$$

Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi guru “C” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya adalah dikategorikan “Baik” karena hasil pengolahan data dari lapangan diperoleh persentase 68,75% yang berada pada rentang 66 - 75%, persentase ini pada kategori “Baik”.

TABEL.IV.20
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI
GURU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 LUBUK BATU JAYA

No	Alternatif Jawaban							
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik	
	F	P	F	P	F	P	F	P
Guru A	18	45,00%	11	27,50%	8	20,00%	3	7,50%
Guru B	6	15,00%	12	30,00%	16	40,00%	6	15,00%
Guru C	10	25,00%	15	37,50%	10	25,00%	5	12,50%
Jumlah	34	28,34%	38	31,67%	34	28,34%	14	11,67%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas diketahui:

Alternatif jawaban (sangat baik) sebanyak 34 (28,34%)

Alternatif jawaban (baik) sebanyak 38 (31,67%)

Alternatif jawaban (kurang baik) sebanyak 34 (28,34%)

Alternatif jawaban (tidak baik) sebanyak 14 (11,67%)

Dengan demikian untuk mengetahui kemampuan komunikasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Sangat baik sebanyak $34 \times 4 = 136$

Baik sebanyak $38 \times 3 = 114$

Kurang baik sebanyak $34 \times 2 = 68$

Tidak baik sebanyak $\frac{14 \times 1 = 14}{120 \quad 332} +$

Untuk N = (jumlah item x jumlah skor x jumlah observasi x jumlah guru)

$$= 10 \times 4 \times 4 \times 3 = 480$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{332}{480} \times 100\%$$

$$P = 69,16\%$$

Dari tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Lubuk Batu Jaya dikategorikan baik diketahui dari hasil persentase yaitu 69,16% yang berada pada rentang 66%-75%, persentase ini pada kategori “baik”

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2012 mengenai komunikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

Guru A

1. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, menurut Bapak/Ibu bagaimanakah komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Berdasarkan wawancara: “Menurut saya komunikasi guru dalam pembelajaran yaitu dengan berusaha mendekatkan diri kepada siswa supaya terjalin komunikasi yang diinginkan dalam pembelajaran.”

2. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, apakah Bapak/Ibu menggunakan media komunikasi modern dalam pembelajaran?

Berdasarkan wawancara: “Saya jarang menggunakan komunikasi modern dalam pembelajaran karena keterbatasan media komunikasi itu sendiri di sekolah ini, media komunikasi yang biasa saya gunakan buku paket Pendidikan Agama Islam.”

3. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, kapan Bapak/Ibu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Berdasarkan wawancara: “Saya membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika dalam pembelajaran berlangsung.”

Guru B

1. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, menurut Bapak/Ibu bagaimanakah komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Berdasarkan wawancara: “Menurut saya komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran atau dengan memberikan kesempatan kepada siswa tanya jawab dalam pembelajaran.”

2. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, apakah Bapak/Ibu menggunakan media komunikasi modern dalam pembelajaran?

Berdasarkan wawancara: “Saya biasa menggunakan media komunikasi tradisional karena keterbatasan media komunikasi di sekolah ini.”

3. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, kapan Bapak/Ibu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Berdasarkan wawancara: “Saya membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika dalam pembelajaran dan di luar kelas apabila ada siswa yang konsultasi, saya siap melayani.”

Guru C

1. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, menurut Bapak/Ibu bagaimanakah komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Berdasarkan wawancara: “Menurut saya komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengajak siswa aktif dalam belajar dan selalu menjalin hubungan baik dengan siswa dalam belajar.

2. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, apakah Bapak/Ibu menggunakan media komunikasi modern dalam pembelajaran?

Berdasarkan wawancara: “Saya tidak menggunakan komunikasi modern karena keterbatasan media yang ada disekolah ini.”

3. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, kapan Bapak/Ibu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Berdasarkan wawancara: “Saya selalu membimbing siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran ketika dalam pembelajaran berlangsung.”

TABEL IV.21
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII.1 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Nama Guru/Kemampuan Komunikasi Guru	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kategori
1	Guru A/Sangat baik	Siswa A	90	Baik
2		Siswa B	70	Kurang baik
3		Siswa C	88	Baik
4		Siswa D	78	Cukup baik
5		Siswa E	73	Cukup baik
6		Siswa F	65	Kurang baik
7		Siswa G	80	Baik
8		Siswa H	76	Cukup baik
9		Siswa I	80	Cukup baik
10		Siswa J	75	Cukup baik
11		Siswa K	70	Kurang baik
12		Siswa L	88	Baik
13		Siswa M	87	Baik
14		Siswa N	86	Baik
15		Siswa O	82	Baik
16		Siswa P	80	Cukup Baik
17		Siswa Q	90	Baik
18		Siswa R	88	Baik
19		Siswa S	75	Cukup Baik
20		Siswa T	80	Cukup Baik

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru A dengan kemampuan komunikasi yang dikategorikan sangat baik dengan hasil belajar siswanya sebagai berikut: siswa yang hasil belajarnya baik sebanyak 9 orang atau 45%, siswa yang hasil belajarnya cukup baik sebanyak 8 orang atau 40%, dan siswa yang hasil belajarnya kurang baik sebanyak 3 orang atau 15%.

TABEL IV.22
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII.1 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Nama Guru/Kemampuan Komunikasi Guru	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kategori
1	Guru B/Kurang baik	Siswa A	70	Kurang baik
2		Siswa B	78	Cukup baik
3		Siswa C	80	Cukup baik
4		Siswa D	82	Baik
5		Siswa E	90	Baik
6		Siswa F	75	Cukup baik
7		Siswa G	60	Kurang baik
8		Siswa H	73	Cukup baik
9		Siswa I	70	Kurang baik
10		Siswa J	65	Kurang baik
11		Siswa K	65	kurang baik
12		Siswa L	86	Baik
13		Siswa M	75	Cukup Baik
14		Siswa N	70	Kurang Baik
15		Siswa O	65	Kurang baik
16		Siswa P	70	Kurang baik
17		Siswa Q	78	Cukup Baik

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru B dengan kemampuan komunikasi yang dikategorikan kurang baik dengan hasil belajar siswanya sebagai berikut: siswa yang hasil belajarnya baik sebanyak 3 orang atau 17,64%, siswa yang hasil belajarnya cukup baik

sebanyak 6 orang atau 35,29%, dan siswa yang hasil belajarnya kurang baik sebanyak 8 orang atau 47,05%.

TABEL IV.23
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU C DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII.2 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Nama Guru/Kemampuan Komunikasi Guru	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kategori
1	Guru B/Baik	Siswa A	70	Kurang baik
2		Siswa B	80	Cukup baik
3		Siswa C	60	Kurang baik
4		Siswa D	88	Baik
5		Siswa E	90	Baik
6		Siswa F	78	Cukup baik
7		Siswa G	80	Cukup baik
8		Siswa H	90	Baik
9		Siswa I	75	Cukup baik
10		Siswa J	73	Cukup baik
11		Siswa K	65	Kurang baik
12		Siswa L	75	Cukup baik
13		Siswa M	80	Cukup baik
14		Siswa O	70	Kurang baik
15		Siswa P	70	Kurang baik
16		Siswa Q	80	Baik
17		Siswa R	82	Baik
18		Siswa S	78	Cukup baik
19		Siswa T	70	Kurang baik
20		Siswa U	88	Baik
21		Siswa V	82	Baik
22		Siswa W	75	Cukup baik
23		Siswa X	80	Cukup baik

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru C dengan kemampuan komunikasi yang dikategorikan baik dengan hasil belajar siswanya sebagai berikut: siswa yang hasil belajarnya baik sebanyak 7 orang atau 30,43%, siswa yang hasil belajarnya cukup baik sebanyak 10

orang atau 43,47%, dan siswa yang hasil belajarnya kurang baik sebanyak 6 orang atau 26,08%.

C. Analisis Data Korelasi

Dalam analisis berikut ini kemampuan komunikasi guru sebagai variabel (x) sedang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai variabel (y). untuk mengetahui pengaruh keduanya akan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi serial dengan rumus:

$$r_{ser} = \frac{\sum\{(O_r - O_t)M\}}{SD_{tot} \sum\left\{\frac{(O_r - O_t)^2}{p}\right\}}$$

Keterangan

r_{ser} = Koefisien korelasi

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean (nilai rata-rata)

SD_{tot} = Standar deviasi total

p = Proporsi individu dalam golongan.

TABEL IV.24
PENGELOMPOKAN NILAI HASIL BELAJAR SEMESTER
GENAP PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU

Nomor Urut	Nilai Hasil Belajar Semester Genap		
	Kemampuan Komunikasi Guru		
	Sangat Baik	Baik	Kurang baik
1	90	70	70
2	70	80	78
3	88	60	80
4	78	88	82
5	73	90	90
6	65	78	75
7	80	80	60
8	76	90	73
9	80	75	70
10	75	73	65
11	70	65	65
12	88	75	86
13	87	80	75
14	86	70	70
15	82	70	65
16	80	80	70
17	90	82	78
18	88	78	
19	75	70	
20	80	88	
21		82	
22		75	
23		80	
Jumlah Nilai	1601	1779	1252
Jumlah Siswa	20	23	17
Proporsi	0,33	0,38	0,28
Mean	80,05	77,34	73,64

Keterangan tabel:

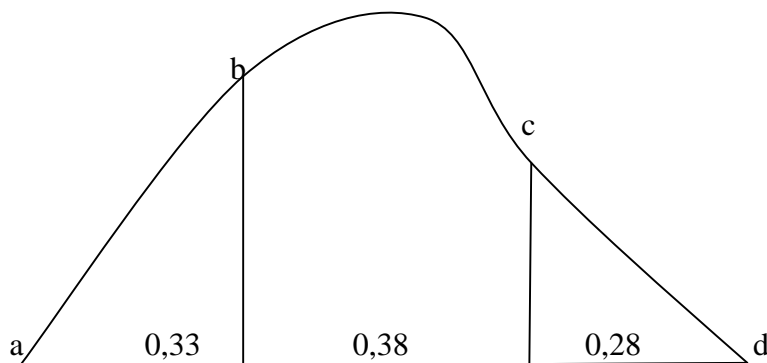
1. Skor 80.05, 77.34, dan 73.64 merupakan mean nilai rapor tiap-tiap golongan.
2. N (sb, b, kb) adalah jumlah siswa tiap golongan.
3. P (sb,b, kb) adalah jumlah proporsi dalam setiap golongan.

Untuk mengetahui besarnya ordinat dapat dilihat pada tabel ordinat dan z pada kurva normal pada lampiran. Dalam tabel tersebut ada dua kolom p (proporsi), p yang satu merupakan komplement dari p yang lain. Untuk mengetahui tinggi ordinat boleh dipilih salah satu p, baik pada kolom pertama maupun kolom kedua. Dari tabel ordinat dapat diketahui:

Untuk $p = 0,33$ tinggi ordinatnya = 0,36215

Untuk $p = 0,33 + 0,38 = 0,71$ tinggi ordinatnya = 0,34230

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva berikut



Selanjutnya untuk mencari r_{ser} terlebih dahulu akan dibuat tabel kerja sebagai berikut:

TABEL IV.25
TABEL PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI SERIAL

Golongan	N	P	Ordinat	$(O_r - O_t)$	$(O_r - O_t)^2$	$\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$	M	$(O_r - O_t) \cdot M$
Sangat Baik	20	0,33	0,36215	0,36215	0,131152	0,39743	80,05	28,99010
Baik	23	0,38	0,34230	0,01985	0,000394	0,00103	77,34	1,535199

Kurang baik	17	0,28	-	0,34230	0,117169	0,41846	73,64	25,20697
Jumlah	60	0,99	-	-	-	0,81692	-	55,732

Dari tabel perhitungan di atas dapat diketahui $\sum \frac{(O_r - O_t)^2}{P} = 0,81692$

Sedangkan untuk $\sum (O_r - O_t) \cdot M = 55,732$

Langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi totalnya dengan terlebih dahulu membuat tabel perhitungan sebagai berikut:

TABEL IV.26
TABEL PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI

Nilai (X)	F	Fx	Fx ²
90	5	450	202500
88	5	440	193600
87	1	87	7569
86	2	172	29584
82	4	328	107584
80	10	800	640000
78	5	390	152100
76	1	76	5776
75	7	525	275625
73	3	219	47961
70	10	700	490000
65	5	325	105625
60	2	120	14400
Jumlah	60	4632	2.272324

Dari tabel perhitungan standar deviasi di atas diperoleh $N = 60$, $\sum fX = 4632$ dan $\sum fX^2 = 2.272324$. Selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus standar deviasi berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_{\text{tot}} &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{2,272324}{60} - \left(\frac{4632}{60}\right)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{37872,067 - (77,2)^2} \\
&= \sqrt{37872,067 - 5959,84} \\
&= \sqrt{31912,227}
\end{aligned}$$

$$SD_{tot} = 178,639$$

Setelah diperoleh skor SD_{tot} maka selanjutnya disubsitusikan ke dalam

rumus serial yaitu:

$$\begin{aligned}
r_{ser} &= \frac{\sum\{(O_r - O_t)M\}}{SD_{tot} \sum\left\{\frac{(O_r - O_t)^2}{p}\right\}} \\
&= \frac{55,732}{178,639 \times 0,81692} \\
&= \frac{55,732}{145,933}
\end{aligned}$$

$$r_{ser} = 0,381$$

Untuk menguji atau memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi serial selanjutnya akan disubsitusikan ke dalam rumus r_{ch} seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
r_{ch} &= r_{ser} \sqrt{\sum\left\{\frac{(O_r - O_t)^2}{p}\right\}} \\
&= 0,381 \times \sqrt{0,81692} \\
&= 0,381 \times 0,903 \\
r_{ch} &= 0,344
\end{aligned}$$

Hasil r_{ch} belum dapat langsung dikonsultasikan dengan tabel r product moment, sebab hasil tersebut dianggap terlalu rendah, belum ekuivalen dengan r tabel product moment. Untuk itu hasil r_{ch} harus dikalikan dengan angka atau skor factor koreksinya. Adapun angka atau skor koreksi dari 0,344

adalah 1,100. Jadi hasilnya adalah $0,344 \times 1,100 = 0,378$. Hasil akhir ini dianggap ekuivalen dengan r product moment.

Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah skor 0,378 dikonsultasikan dengan harga kritik product moment dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N-2$ diperoleh df sebesar 60 untuk subjek penelitian 60 orang ($60 - 2 = 58$). Dari tabel product moment dengan $df = 58$ diperoleh r_t pada taraf signifikan 5% = 0,250, dan pada taraf signifikan 1% = 0,325.

Dengan demikian $r_{ch} = 0,378$ lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Maka hipotesa yang mengatakan “ada hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu diterima”, sedangkan hipotesa yang mengatakan “tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu ditolak. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat dikatakan hasil penelitian sebagai berikut: hasil analisa di atas menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu

Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Artinya semakin baik kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya. Dan semakin kurang baik kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, maka semakin kurang baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Pengujian hipotesanya sebagai berikut: di mana $r_{ch} = 0,378$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan lebih besar pada taraf signifikan 1% ditulis: $0,378 > 0,325$ (1%), $0,250$ (5%) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Artinya semakin baik kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya. Dan semakin kurang baik kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, maka semakin kurang baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian pada bab sebelumnya maka penulis memberi saran-saran yang perlu untuk diperhatikan, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan lagi komunikasi yang baik agar siswa senang dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Kepada semua siswa yang ada di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, agar selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT meridhai. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005)
- Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003).
- Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Mekar Surabaya, 2004).
- Edi Yusrianto, *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Intania Grafika, 2008).
- Eko Putro Widoyoko, *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998).
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008).
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990).

- Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Roestiya, N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989).
- Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).